

Pendidikan Al-Qur'an Tematik Masyarakat Kepulauan (Studi Penerapan Metode *Hiwar* pada Pembelajaran Tajwid di Majelis Taklim An Nisa Desa Fluk)

**La Ode Iلمان,¹ Putri Amalia,² Sitna Sela Abdula,³ Anjas
Prasetyo⁴**

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Email: ¹odheguali@gmail.com, ²putriimaliaa31@gmail.com, ³sitnasela@gmail.com, ⁴
abutohir04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran tajwid dengan fokus utama pada ibu-ibu majelis taklim An-Nisa di Desa Fluk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksperimen, karena peneliti melibatkan diri secara langsung menjadi bagian masyarakat kepulauan sekaligus pengajar selama proses belajar dan mengajar tajwid berlangsung. Peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan melibatkan penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, dan koreksi bersama. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta, yang merasa lebih mudah membedakan bacaan yang benar dan salah. Selama penelitian, data yang relevan diperoleh dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data-data dalam penelitian ini lebih pada menganalisa dokumen hasil belajar peserta yang telah dinilai secara objektif oleh tim pengajar. Analisis data penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; Pengumpulan data, membaca keseluruhan data, memberikan kode pada data yang relevan, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari

20 peserta, 17 orang berhasil memahami dan mempraktikkan bacaan tajwid sesuai kaidah, sementara 3 orang masih memerlukan pembelajaran lanjutan. Hal ini berarti penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran tajwid sangat efektif meskipun banyak hambatan yang ditemukan meliputi kebiasaan pengucapan huruf Al-Qur'an yang salah, istilah tajwid yang asing, serta faktor usia yang mempengaruhi kemampuan bicara. Kesimpulannya, metode *hiwar* efektif meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca tajwid pada ibu-ibu majelis taklim An-Nisa, sehingga metode ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran tajwid di lingkungan serupa.

Kata kunci: metode *hiwar*, pembelajaran tajwid, majelis taklim, masyarakat kepulauan.

Pendahuluan

Secara geografis, Desa Fluk adalah Desa yang terletak di pulau obi Kecamatan Obi Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan yang sangat jarang diakses oleh para da'i karena letak Desa yang jauh dari kota sehingga membutuhkan waktu dua hari untuk sampai ke Desa fluk menggunakan kapal laut. Kurangnya akses para da'i di Desa Fluk menyebabkan ketertinggalan masyarakat dalam mempelajari ilmu agama. Ketertinggalan tersebut mendorong masyarakat setempat untuk mendirikan beberapa tempat sebagai sarana untuk mempelajari Al-Qur'an, seperti mejelis taklim yang terdiri dari ibu-ibu dan TPQ sebagai tempat anak-anak.

Majelis taklim adalah salah satu sarana menyebarkan dakwah dalam Islam dan menyelamatkan umat Islam dari kesulitan, dimana majelis taklim ada di tengah-tengah masyarakat yang bisa dijadikan tempat untuk memperkuat keimanan dan memperluasakan pemahaman agama dalam

kalangan umat Islam di Indonesia.¹ Berdasarkan sejarah, mejelis taklim adalah pendidikan yang tertua dalam ajaran Islam, sebab telah dilakukan pada jaman nabi Muhammad SAW. yang dilakukan secara bersembunyi-sembunyi disalah satu rumah sahabat rasulullah yaitu Arqom ibnu abu al-arqam, tetapi tidak berlangsung lama Allah memerintahkan untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat pada Q.S AL-Hijr ayat 94 artinya: *“maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”*

Majelis taklim sangat berperan penting dalam meningkatkan perubahan dan menguatkan keimanan dan spritualitas masyarakat muslim.² Majelis taklim menjadi wadah untuk mengantarkan individu bisa memahami, mengamalkan dan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim memiliki ciri khas dalam pengajaran yang membedakan dengan institusi pendidikan lainnya karena memberikan peluang yang lebih kepada responden untuk implementasi praktek *hiwar* selama proses pembelajaran berlangsung.

Hiwar adalah percakapan bergantian antara dua orang atau lebih. Pada prakteknya *hiwar* diimplementasikan dalam bentuk tanya jawab pada topik yang mengarah pada tujuan.³

¹ Egi Tanadi Taufik, “Defending Traditional Islam in Indonesia: The Resurgence of Hadhrami Preachers, by Syamsul Rijal,” *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 180, no. 1 (2024): 118–21, <https://doi.org/10.1163/22134379-18001006>.

² Dhini Dewiyanti and Hanson E. Kusuma, “Spaces for Muslims Spiritual Meanings,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 50, no. July (2012): 969–78, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.098>.

³ Edsoulla Chung and Linda Fisher, “A Dialogic Approach to Promoting Professional Development: Understanding Change in Hong Kong Language Teachers’ Beliefs and Practices Regarding Vocabulary

Hiwar identik dengan interaksi antara dua orang yang berbicara dimana satu pihak memposisikan diri sebagai komunikator dan pihak lain sebagai komunikan.⁴ Dengan demikian *hiwar* atau dialog sangat diperlukan saat proses transfer pengetahuan yang berlangsung pada komunitas majelis taklim. *Hiwar* juga menuntut seorang da'i untuk memiliki kemampuan menjelaskan pengetahuan kepada mad'u sehingga ia dapat menyimak dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh da'i tersebut.

Da'i yang memiliki kecakapan dalam menggunakan metode *hiwar* akan mampu memberikan motivasi kepada mad'u. Motivasi tersebut ikut mendorong *mad'u* untuk menyampaikan ide atau gagasan saat bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti selama proses pembelajaran berlangsung.⁵ Oleh karena itu metode *hiwar* sangat direkomendasikan pada saat memberikan materi baik secara langsung dengan tanya jawab atau dialog. Selain tanya jawab, *hiwar* juga menekankan pada kemampuan berpikir yang mengantarkan mad'u mudah untuk mengkaji dan memiliki keberanian dalam menyampaikan atau mengkonfirmasi pembelajaran yang belum tuntas.

Kemampuan mengkaji dan memiliki keberanian mengkonfirmasi ulang pembelajaran yang belum tuntas menjadi sarana untuk mendapatkan pengetahuan baru atau merubah

Teaching and Learning,” System 110, no. August (2022): 102901, <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102901>.

⁴ Erik C Fooladi et al., “Studies in Educational Evaluation Teaching through Interactions as Framework and Tool to Promote Dialogue and Coherence in Multidisciplinary Teacher Education and Development” 86, no. May (2025), <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2025.101490>.

⁵ Robyn M Gillies, “International Journal of Educational Research Open Dialogic Teaching in a Year 5 Classroom during Cooperative Inquiry-Based Science,” *International Journal of Educational Research Open* 5, no. October (2023): 100290, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100290>.

status pemahaman seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.⁶ Pengetahuan baru tidak hanya berlaku pada kajian ilmu eksakta tetapi juga dijumpai pada ilmu-ilmu sosial sebagaimana yang dipraktekkan pada majelis taklim An-Nisa.

Mejelis taklim An-Nisa menjadi sarana pembelajaran ilmu agama bagi ibu-ibu di Desa Fluk sudah berlangsung 17 tahun dan saat ini memiliki jumlah anggota 55 orang. Pada saat pembelajaran ilmu tajwid yang berlangsung selama ramadhan 1446 H jumlah partisipan aktif sebanyak 20 orang. Dari jumlah partisipan akrif tersebut diketahui 17 orang diantaranya mampu memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar, sedangkan 3 lainnya masih memerlukan tindak lanjut yang terencana. Hal ini menunjukkan bahwa metode *hiwar* dalam pembelajaran tajwid lebih optimal meningkatkan pemahaman ibu-ibu majelis taklim yang berada di pedesaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena keberhasilan metode *hiwar* pada pembelajaran tajwid. Keberhasilan *hiwar* pada dasarnya tidak disajikan melalui analisis statistik, melainkan lebih condong pada kemampuan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan makna dari berbagai kejadian, interaksi sosial, serta perilaku objek penelitian dalam konteks situasi spesifik sesuai dengan sudut pandang peneliti.

Penyajian data dalam penelitian tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan penelitian eksperimen dengan fokus terhadap pemilihan responden dan waktu penelitian.

⁶ Carlos Mayo-rota and Luis García-gonz, "How Pre-Service Physical Education Teachers' Motivational Profiles Shape Their (de) Motivating Teaching Profiles" 165, no. July (2025), <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105168>.

Responden yang dipilih hanya dari kalangan ibu-ibu dengan usia antara 35-60 tahun berjumlah 20 orang. Pemilihan khusus terhadap responden wanita karena adanya kelompok yang siap belajar ilmu tajwid sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data secara tuntas. Selain responden yang selektif, penelitian ini juga mengkhususkan waktu hanya di Bulan Ramadhan karena suasana belajar lebih adaptif daripada bulan-bulan yang lain. Selama Ramadhan, observasi berlangsung selama 20 hari dan pemilihan lokasi bertempat di Desa Fluk, Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.

Pembelajaran kelas tajwid khusus ibu-ibu majelis taklim An Nisa, dipadatkan dengan materi pembelajaran dimulai dari pengenalan ilmu tajwid, makharijul huruf, hingga hukum-hukum mad. Selain kelas reguler, diadakan juga kelas khusus setelah shalat subuh setiap hari selama Ramadhan, di mana peserta membaca Al-Qur'an dan mendapat koreksi langsung dari pengajar. Jadwal pembelajaran berlangsung selama 4 hari yaitu setiap Senin dan Kamis pukul 10.00–12.00 WIT, dengan peserta berjumlah 20 orang dimana berdasarkan observasi awal belum memahami tajwid dengan baik dan benar.

Selama penelitian berlangsung, peneliti juga bertindak sebagai observer dengan melibatkan diri secara langsung mengajar ibu-ibu majelis taklim. Selama proses belajar mengajar, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran kelas tajwid sebagai berikut: (a) Pengajar menyiapkan topik yang akan dibahas dalam kelas, (b) Pengajar menerangkan tentang topik yang dibahas, (c) Pembentukan kelompok belajar, (d) Pengajar membuka ruang diskusi untuk membahas apa yang disampaikan, (e) Peserta majelis taklim mempraktekkan sesuai dengan yang sudah diajarkan, (f) Semua yang berada dalam kelas memperhatikan serta mengoreksi bacaan peserta yang membaca. (g) proses penilain objektif secara lisan.

Penerapan langkah-langkah di atas, menjadi kesempatan bagi peneliti untuk memusatkan perhatian pada interpretasi fenomena-fenomena aktual, sehingga data yang dikumpulkan dengan mudah dianalisis berupa uraian verbal yang muncul dari partisipan penelitian, karena peneliti berinteraksi secara langsung dengan objek penelitiannya melalui observasi langsung.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data secara bertahap yang diawali dengan pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan melibatkan fokus terhadap situasi proses pembelajaran atau kegiatan, sikap dan tindakan kelompok belajar, kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan, serta hubungan komunikasi antara seseorang dengan rekan-rekan kelompok belajarnya. Tahap berikutnya data yang berhasil dikumpulkan kemudian dibaca dan dikaji secara simultan serta dijalankan cara fleksibel berdasarkan kerangka kerja yang sudah ditetapkan.

Pembacaan data secara totalitas, memudahkan peneliti melangkah pada tahap berikutnya yaitu pemberian kode khusus terhadap data-data yang relevan dengan pembelajaran tajwid metode *hiwar* atau interaksi aktif antara guru dan peserta, sehingga kemampuan membaca dan memahami tajwid dapat meningkat. Suksesnya tahapan pengkodean dapat mempermudah peneliti menerapkan tahapan interpretasi data sebagai upaya pemaknaan secara terstruktur dan mendalam, yang bertujuan untuk mencapai hasil secara optimal menuju tahapan terakhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan dengan kombinasi keseluruhan data yang dipilih.

Tinjauan Teori

An-Nahlawi berkata: *ashbaha At Ta'lim an thariqi al hiwar usluban tarbawiyan mu'tamadan*, artinya pembelajaran

dengan menggunakan *hiwar* saat ini telah menjadi metode yang direkomendasikan dan diterapkan di setiap lembaga pendidikan.⁷ Hal yang sama juga disampaikan Bakkar, beliau berkata: *minal muhim jiddan an naj'al al hiwar asasan fii hayatina wala siyama fil majal at tarbawi*, artinya hal yang urgen saat ini menjadikan *hiwar* sebagai pilar kehidupan, terutama pada aspek pendidikan.⁸ Pilar pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah *hiwar* bukan munazhorah karena *hiwar* menjadi sarana dialog yang bertujuan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini berbeda dengan munazhorah yang sarat dengan kepentingan untuk menjatuhkan pihak-pihak tertentu.

Al-Qahthani juga memperkuat argumen tersebut, menurut beliau dalam konteks pendidikan *hiwar* dapat difungsikan sebagai *taqwin akhtha' asy syabab fii at ta'dib* atau media untuk memperbaiki kesalahan dan kekeliruan peserta didik, dimana dari sekian banyak cara memperbaiki kesalahan salah satunya adalah *uslub iq'na' bil hiwar* atau metode penyadaran peserta didik yang melanggar melalui *hiwar*.⁹

Bagi pendidikan Islam, *hiwar* diyakini sebagai *uslub* atau metode rabbani karena bersumber dari ilham dan pada prakteknya langsung dilakukan oleh Allah SWT kepada para Nabi-Nya, kemudian juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya.¹⁰ Dengan demikian, dalam

⁷ Abdulrahman An Nahlawy, *At Tarbiyyah Bil Hiwar* (Damaskus: Daar Al Fikr, 2000).

⁸ Abdul Karim Bakkar, *Bina' Al Ajyal* (Riyadh: Maktabah Malik Fahd Al Wathany, 2002).

⁹ Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthaniy, *Al Hadyu An Nabawiy Fii Tarbiyah Al Aulad Fii Dhou' Al Kitab Wa As Sunnah* (Kairo: Daar Al Ma'rifah, 2011).

¹⁰ Muharir Alwan and Himayatul Izzati, "Dialog Sebagai Metode Pembelajaran: Studi Kitab Al-Tarbiyyah Bi Al-Hiwar Karya Abdurrahman

pendidikan Islam *hiwar* memiliki khas tersendiri yaitu: (a) *hiwar* termasuk terminologi Al-Qur'an yang digunakan oleh Allah SWT saat berkomunikasi dengan hamba-Nya, (b) *Hiwar* merupakan cara Islam yang otentik karena penerapannya sudah sejak awal ketika diturunkannya Al-Qur'an. (c) *Hiwar* telah dijelaskan secara terperinci dalam Al-Qur'an dan juga dalam sejarah pendidikan Islam yang dicontohkan langsung Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.¹¹

Metode *hiwar* sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar karena menjadikan siswa lebih aktif.¹² Keaktifan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran seorang pendidik dalam menjalankan aksinya. Peran pendidik dalam membentuk anak didiknya dapat dilakukan dengan komunikasi efektif berupa *hiwar* atau *educational interaction*.¹³ Interaksi dalam pembelajaran selain berdampak pada peningkatan hasil belajar juga mendorong semangat para peserta didik sehingga suasana belajar terus hidup.¹⁴ Penerapan metode *hiwar* akan semakin meningkatkan hasil belajar apabila juga dikombinasikan dengan cara belajar yang lain misalnya metode *Inquiry Based Learning*. Kombinasi dua metode ini dianggap signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis, dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis,

an-Nahlawi,” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 22, no. 2 (2024): 209–30, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.7313>.

¹¹ Abdulrahman An Nahlawy, *At Tarbiyyah Bil Hiwar*.

¹² Robi'ah Lukman Hakim, “Penerapan Metode Hiwar Nabawi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Di Kelas VIII Mts Al-Falah Rupert,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman JIPKIS* 4, no. 1 (2024).

¹³ Mohammad Faizin et al., “Metode Hiwar Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al Ghazali,” *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 1 (2023): 52–60, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1341>.

¹⁴ Muh Nizar Shazana, Nasruni, and Muhammad Radhi Al-Mardhi, “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2021, 122–30.

dan analitis, serta memotivasi mereka untuk menjadi komunikator yang lebih aktif dalam pembelajaran.¹⁵

Hasil Penelitian

Majelis taklim An-Nisa merupakan salah satu sarana kegiatan keagamaan yang aktif dari tahun 2008 sampai sekarang. Dengan beranggotakan 55 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang berada di Desa Fluk. Dari jumlah keseluruhan, peserta yang mengikuti kelas tajwid berjumlah 20 orang, sedangkan 35 lainnya memiliki kesibukkan diluar Desa. Walaupun majelis taklim An-Nisa sudah berdiri selama 17 tahun, namun kurangnya pengajar Qur'an di Desa Fluk menyebabkan anggota majelis taklim masih banyak yang belum bisa membaca Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Kehadiran pengajar yang mumpuni terhadap ilmu al Qur'an menjadi syarat mutlak untuk mencapai pemahaman yang maksimal tentang tajwid.¹⁶

Pada pembelajaran tajwid yang dilaksanakan dalam bulan Ramadhan di Desa Fluk mengkhususkan kepada ibu-ibu majelis taklim An-Nisa. Kegiatan ini berjalan selama 4 hari atau 4 kali pertemuan dengan membahas topik yang berbeda. Pembelajaran ilmu tajwid diterapkan dengan menggunakan metode *hiwar* dan pembelajaran *collaborative learning* atau belajar bersama dengan ibu-ibu majelis taklim An-Nisa Desa

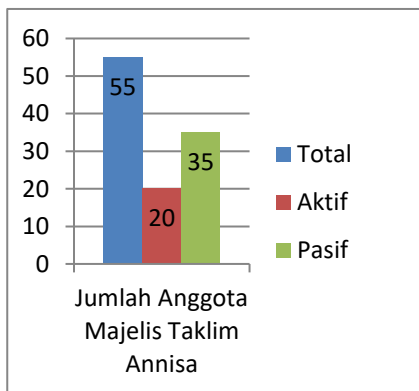
¹⁵ Agus Fakhruddin Nopi Risdiani, Syahidin, Wawan Hermawan, "Kolaborasi Inquiry Based Learning Dengan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. No. 1 (2025).

¹⁶ La Ode Ilman, "Achieving Academic Score through Tahfidz Al Qur'an: Comparative Study of General Education Score to Hafidz Qur'an Students in Integrated Senior High School Ar Rohmah Dau Malang," in *Proceedings of the 6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)* (Paris, France: Atlantis Press, 2019), <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.76>.

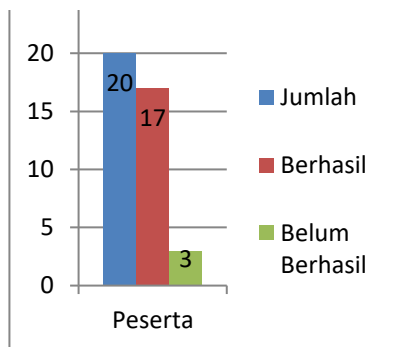
Fluk. Langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran kelas tajwid berlangsung adalah sebagai berikut: (a) Pengajar menyiapkan topik yang akan dibahas dalam kelas, (b) Pengajar menerangkan tentang topik yang dibahas, (c) Pembentukan kelompok belajar, (d) Pengajar membuka ruang diskusi untuk membahas apa yang disampaikan, (e) Peserta majelis taklim mempraktekkan sesuai dengan yang sudah diajarkan, (f) Semua yang berada dalam kelas memperhatikan serta mengoreksi bacaan peserta yang membaca.

Penerapan metode *hiwar* dan *collaborative learning* selama pembelajaran ilmu tajwid menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 55 anggota, yang mengikuti kegiatan berjumlah 20 orang dan terbagi menjadi dua, ada yang berhasil dan belum berhasil. Data menunjukkan dari jumlah 20 partisipan, 17 diantaranya dapat memahami tajwid dengan baik, dan 3 lainnya masih membutuhkan bimbingan lanjutan. Adapun visualisasi dari pernyataan tersebut dapat diamati pada grafik berikut ini:

Grafik 1. Klasifikasi Keanggotaan Majelis Taklim An-Nisa Desa Fluk



Grafik 2. Klasifikasi Partisipan Pembelajaran Tajwid Majelis Taklim An-Nisa Desa Fluk



Pada grafik pertama di atas menyajikan gambaran umum jumlah anggota secara keseluruhan majelis taklim An-Nisa

Desa Fluk dan diketahui jumlah partisipasi dalam pembelajaran tajwid sebanyak 20 orang hal ini lebih sedikit dibanding dengan yang tidak terlibat berjumlah 35 orang. Hal ini disebabkan 20 partisipan aktif adalah masyarakat yang menetap dalam kampung, dan 35 orang ini tidak hanya berstatus muqim di Desa Fluk, akan tetapi mereka memiliki aktifitas yang padat di beberapa daerah.

Adapun grafik yang kedua di atas, menyajikan gambaran umum partisipan yang aktif mengikuti pembelajaran tajwid dengan jumlah peserta secara keseluruhan berjumlah 20 orang. Berdasarkan grafik, dari keseluruhan peserta diketahui jumlah yang memahami pembelajaran tajwid sebanyak 17 orang, hal ini berarti peserta yang memahami lebih dominan dari pada jumlah peserta yang tidak paham, karena jumlahnya hanya 3 orang.

Hasil dari implementasi metode *hiwar* dalam pembelajaran ilmu tajwid pada kegiatan kelas tajwid majelis taklim An-Nisa Desa Fluk menunjukkan bahwa dari 20 peserta, 17 diantaranya dapat memahami tajwid dan 3 lainnya masih membutuhkan pembelajaran lanjutan. Kegiatan ini juga berjalan dengan lancar dan mendapatkan tanggapan positif dari para anggota, khususnya ibu-ibu majelis taklim An-Nisa, yang menunjukkan semangat untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam mengimplementasikan metode *hiwar* dalam pembelajaran tajwid sebagai berikut: 1) kebiasaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an yang salah sehingga sulit untuk diubah, dan 2) istilah-istilah tajwid sangat asing bagi ibu-ibu majelis taklim. Dari dua hambatan tersebut terutama pemahaman terhadap istilah-istilah tajwid yang masih asing, untuk membantu peserta memahami pembelajaran tajwid diperlukan penggunaan bahasa

daerah karena menjadi efektif memahami materi yang disampaikan.

Selain istilah tajwid yang asing, hambatan dalam pembelajaran tajwid juga dipengaruhi oleh faktor usia karena banyak dari kalangan tua yang susah melafalkan huruf-huruf. Diketahui penyebab tidak berhasilnya 3 peserta dalam kegiatan ini karena dipengaruhi oleh faktor usia yang menimbulkan gangguan pada alat bicara sehingga memperlambat kemajuan belajar tajwid. Gambaran faktor keberhasilan dan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam mengimplementasikan metode *hiwar* pada pembelajaran tajwid di Majelis taklim An-Nisa Desa Fluk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Faktor Kesuksesan dan Hambatan Pembelajaran Tajwid Majelis Taklim An-Nisa Desa Fluk

No.	Suksesnya pembelajaran <i>hiwar</i> pada majelis taklim An-Nisa Desa Fluk	Hambatan <i>hiwar</i> pada majelis taklim An-Nisa Desa Fluk
1	Materi yang terstruktur	Kebiasaan dalam mengucapkan huruf-huruf yang salah sehingga terdapat kesulitan untuk menyesuaikan
2	Pengajar menerangkan secara detail dan jelas	Istilah-istilah tajwid yang asing sehingga membingungkan peserta
3	Membuka ruang diskusi	Faktor usia yang mempengaruhi pengucapan
4	Mempraktekkan apa yang sudah dipelajari	-
5	Keaktifan peserta dari awal belajar sampai praktek	-

Pembahasan

Dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa metode *hiwar* dapat meningkatkan kemampuan aktif berbicara, membangkitkan keberanian, menimbulkan kesan yang lebih

dalam, serta mampu meningkatkan minat peserta didik.¹⁷ Dalam pembelajar tajwid pada majelis taklim An-Nisa, model pembelajaran yang digunakan juga adalah *Collaborative learning*. *Collaborative learning* adalah model inovasi pendidikan yang menekankan pada kerjasama yang mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir dengan mengelola kelompok atau kelas secara lebih efektif.

Hiwar menjadi efektif dalam proses pembelajaran karena dapat menstimulus gairah belajar peserta didik, karena pada dasarnya tabiat manusia adalah makhluk pembelajar. Hal inilah yang menjadikan ia menjadi responsif terhadap hal-hal baru yang berhubungan erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk interaktif secara langsung dengan berbagai macam aplikasi sehingga banyak hal-hal baru yang didapatkan.¹⁸

Penggunaan teknologi akan lebih membantu penyajian modul pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kondisi peserta didik. Desain modul pembelajaran yang elegan akan semakin menambah daya interaktif antara peserta didik dan gurunya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.¹⁹

Dari paparan di atas ditemukan bahwa *Hiwar* dapat berfungsi sebagai perantara saat proses transfer pengetahuan

¹⁷ Fatmawati, "Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Muhammadiyah Limbung Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 173–79.

¹⁸ Mingqi Yao, "Application Research of 3D Virtual Interactive Technology in Interactive Teaching of Arts and Crafts," *Systems and Soft Computing* 6, no. December 2023 (2024): 200069, <https://doi.org/10.1016/j.sasc.2023.200069>.

¹⁹ Teodora Popa et al., "502 Teaching Lymph Node Pathology Using an Interactive Online Learning Module," *Laboratory Investigation* 105, no. 3 (2025): 102731, <https://doi.org/10.1016/j.labinv.2024.102731>.

baru, namun pada kondisi lain pengembangan diri dalam mendapatkan pengetahuan dapat diwujudkan dengan pembelajaran mandiri atau *non interactive teaching*.²⁰ Model pembelajaran ini akan melibatkan peserta didik lebih aktif disertai dengan semangat belajar yang tinggi dan etos kerja yang maksimal. Peserta didik yang mandiri dalam mengasah dan meningkatkan kecakapan pribadi akan cenderung mendominasi dalam memperagakan inovasi belajar dan terampil dalam merealisasikan pola pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang berlangsung secara *non interactive teaching* atau pembelajaran mandiri ternyata tidak selamanya efektif dalam menghasilkan peserta didik yang handal, bahkan bisa lebih buruk hasilnya bila diterapkan pada pengetahuan eksakta karena adanya ketergantungan pada cara mengajar saat proses belajar mengajar berlangsung dalam kelas.²¹ Ketergantungan terhadap pihak lain dalam pembelajaran, menjadikan suasana belajar tidak akan berlangsung kecuali adanya keterlibatan pihak lain.

Kondisi pembelajaran yang harus melibatkan pihak lain tidak hanya diterapkan pada rumpun eksakta semata, namun juga untuk pengajaran ilmu-ilmu agama karena dalam proses transfer nilai-nilai religiusitas harus bersumber dari subyek yang kompeten.²² Aspek religiusitas yang paling tinggi adalah

²⁰ Heike Russ et al., "Does Distributing Non-Interactive Teaching Contribute to Learning? Students' Academic Self-Concept and Work Ethic Matter," *Learning and Individual Differences* 120, no. April (2025): 102687, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102687>.

²¹ Leonie Sibley et al., "Does Technology-Based Non-Interactive Teaching Enhance Students' Learning in the Classroom?," *Computers and Education Open* 7, no. November (2024), <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100233>.

²² Andy Hadiyanto et al., "Heliyon Religious Moderation in Instagram : An Islamic Interpretation Perspective," *Heliyon* 11, no. 4 (2025): e42816, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42816>.

pengetahuan yang konsentrasinya berhubungan erat dengan pengajaran ilmu Al-Qur'an karena rumpun ilmu tersebut harus disampaikan oleh subyek atau guru secara langsung.²³

Kesimpulan

Metode *hiwar* dalam pembelajaran ilmu tajwid pada majelis taklim An-Nisa melibatkan semua peserta yang terlibat untuk terus aktif dalam setiap pertemuannya. Keterlibatan peserta baik dalam sesi dialog maupun praktek menghasilkan kemudahan para anggota untuk memahami ilmu tajwid. Ada beberapa kendala yang ditemukan namun dapat ditangani dengan baik sehingga hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan peserta yang berhasil lebih banyak dari pada peserta yang tidak berhasil. Dengan demikian metode *hiwar* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tajwid, khususnya pada majelis taklim An-Nisa Desa Fluk.

Sebagai penutup, peneliti menegaskan bahwa metode *hiwar* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tajwid. Dengan langkah-langkah yang tepat digunakan menjadikan kelas sangat aktif dengan interaksi antara dua pihak yang dilakukan. Besar harapan peneliti, pembinaan keagamaan di Desa Fluk dapat ditingkatkan dengan mengirimkan beberapa pengajar untuk menetap disana serta mengajarkan tajwid dan ajaran Islam lainnya. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk pengembangan metode *hiwar*.

²³ Rana Malhas and Tamer Elsayed, "Arabic Machine Reading Comprehension on the Holy Qur ' an Using," *Information Processing and Management* 59, no. 6 (2022): 103068, <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103068>.

Referensi

- Abdulrahman An Nahlawy. *At Tarbiyyah Bil Hiwar*. Damaskus: Daar Al Fikr, 2000.
- Al-Qahthaniy, Said Bin Ali Bin Wahf. *Al Hadyu An Nabawiy Fii Tarbiyah Al Aulad Fii Dhou' Al Kitab Wa As Sunnah*. Kairo: Daar Al Ma'rifah, 2011.
- Alwan, Muharir, and Himayatul Izzati. "Dialog Sebagai Metode Pembelajaran: Studi Kitab Al-Tarbiyyah Bi Al-Hiwar Karya Abdurrahman an-Nahlawi." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 22, no. 2 (2024): 209–30. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.7313>.
- Bakkar, Abdul Karim. *Bina' Al Ajyal*. Riyadh: Maktabah Malik Fahd Al Wathany, 2002.
- Chung, Edsoulla, and Linda Fisher. "A Dialogic Approach to Promoting Professional Development: Understanding Change in Hong Kong Language Teachers' Beliefs and Practices Regarding Vocabulary Teaching and Learning." *System* 110, no. August (2022): 102901. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102901>.
- Dewiyanti, Dhini, and Hanson E. Kusuma. "Spaces for Muslims Spiritual Meanings." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 50, no. July (2012): 969–78. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.098>.
- Fahmi, Muhammad Yusron, Riky Syaputra, and Imam Rohani. "Application of the Giving Question and Getting Answer Method to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Class VIII H MTs Wali Songo Ngabar Ponorogo." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3.1 (2022): 36-45.
- Faizin, Mohammad, Yahya Aziz, Nurul Hanifah Putri, and Azzahra Ulil Albab. "Metode Hiwar Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al Ghazali." *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 1 (2023): 52–60.

- <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1341>.
- Fatmawati. "Penerapan Metode *Hiwar* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Muhammadiyah Limbung Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 173–79.
- Fooladi, Erik C, Kari Hasle, Elisabeth Innselset, and Stine Ekornes. "Studies in Educational Evaluation Teaching through Interactions as Framework and Tool to Promote Dialogue and Coherence in Multidisciplinary Teacher Education and Development" 86, no. May (2025). <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2025.101490>.
- Gillies, Robyn M. "International Journal of Educational Research Open Dialogic Teaching in a Year 5 Classroom during Cooperative Inquiry-Based Science." *International Journal of Educational Research Open* 5, no. October (2023): 100290. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100290>.
- Hadiyanto, Andy, Kinkin Yuliaty, Subarsa Putri, and Luthfi Fazli. "Heliyon Religious Moderation in Instagram : An Islamic Interpretation Perspective." *Heliyon* 11, no. 4 (2025): e42816. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42816>.
- Hanum, Puput Laila, and Imam Rohani. "Improving Learning Outcomes of Hal Nun Sukun and Tanwin Tajweed Subjects Through Talkhis and Taqshir Methods in Class VII D MTs" *Al-Islam" Joresan. " Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4.1 (2023): 1-10.
- Ilman, La Ode. "Achieving Academic Score through Tahfidz Al Qur'an: Comparative Study of General Education Score to Hafidz Qur'an Students in Integrated Senior High School Ar Rohmah Dau Malang." In *Proceedings of the 6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)*. Paris, France: Atlantis Press,

2019. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.76>.
- Irsyaddur Rofiq, S. H. I., et al. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi: Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Goresan Pena, 2026.
- Lukman Hakim, Robi'ah. "Penerapan Metode *Hiwar* Nabawi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Di Kelas Viii Mts Al-Falah Rupert." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman JIPKIS* 4, no. 1 (2024).
- Mahfud, Choirul, et al. "Islamic education for disabilities: new model for developing Islamic parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 13.1 (2023): 115-142.
- Malhas, Rana, and Tamer Elsayed. "Arabic Machine Reading Comprehension on the Holy Qur ' an Using." *Information Processing and Management* 59, no. 6 (2022): 103068. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103068>.
- Mayo-rota, Carlos, and Luis García-gonz. "How Pre-Service Physical Education Teachers ' Motivational Profiles Shape Their (de) Motivating Teaching Profiles" 165, no. July (2025). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105168>.
- Nopi Risdiani, Syahidin, Wawan Hermawan, Agus Fakhruhin. "Kolaborasi Inquiry Based Learning Dengan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. No. 1 (2025).
- Popa, Teodora, David LeBrun, David Good, and Christine Orr. "502 Teaching Lymph Node Pathology Using an Interactive Online Learning Module." *Laboratory Investigation* 105, no. 3 (2025): 102731. <https://doi.org/10.1016/j.labinv.2024.102731>.
- Rohani, Imam, Nurul Muttaqin, And Darul Lailatul Qomariyah. "Islamic Education And Guidance Counseling As Solution Of Education Problems For People With

- Disabilities." *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* 6.SI2 (2025): 56-63.
- Russ, Heike, Leonie Sibley, Salome Flegr, Jochen Kuhn, Vincent Hoogerheide, Katharina Scheiter, and Andreas Lachner. "Does Distributing Non-Interactive Teaching Contribute to Learning? Students' Academic Self-Concept and Work Ethic Matter." *Learning and Individual Differences* 120, no. April (2025): 102687. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102687>.
- Shazana, Muh Nizar, Nasruni, and Muhammad Radhi Al-Mardhi. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2021, 122–30.
- Sibley, Leonie, Heike Russ, Ghazallah Ahmad, Benjamin Baumgärtner, Daniel Bräutigam, Sonja Brümmer, Hannah Bussmann, et al. "Does Technology-Based Non-Interactive Teaching Enhance Students' Learning in the Classroom?" *Computers and Education Open* 7, no. November (2024). <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100233>.
- Taufik, Egi Tanadi. "Defending Traditional Islam in Indonesia: The Resurgence of Hadhrami Preachers, by Syamsul Rijal." *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 180, no. 1 (2024): 118–21. <https://doi.org/10.1163/22134379-18001006>.
- Yao, Mingqi. "Application Research of 3D Virtual Interactive Technology in Interactive Teaching of Arts and Crafts." *Systems and Soft Computing* 6, no. December 2023 (2024): 200069. <https://doi.org/10.1016/j.sasc.2023.200069>.